

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan adanya proses perubahan pada kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia, proses pembelajaran pun mengalami perubahan dalam aplikasinya. Proses pembelajaran pada awalnya cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), kini mulai bergeser menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). *Student Centered* berarti bahwa pembelajaran menempatkan siswa aktif dan mandiri, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembelajaran, serta mampu belajar (Harsono, 2006: 3).

Hal tersebut secara tidak langsung turut difasilitasi oleh pemerintah melalui adanya penyempurnaan kurikulum sebelumnya sehingga lebih sesuai. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang saat ini dilaksanakan dalam sistem pendidikan Indonesia. KTSP memberikan kewenangan kepada guru untuk menyusun kurikulum mandiri sesuai Standar Isi (SI) yang meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga kurikulum lebih terarah sesuai dengan karakteristik siswa pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

Walaupun kurikulum telah disempurnakan, tidak menutup kemungkinan siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar karena dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut umumnya terbagi

menjadi faktor intern seperti inteligensi dan bakat, serta faktor ekstern seperti lingkungan, fasilitas, dan strategi belajar mengajar.

Pada faktor intern, setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda termasuk dalam hal belajar, karena masing-masing siswa memiliki keunikan tersendiri. Namun masalahnya, selama ini keinginan tersebut cenderung kurang mendapat perhatian, termasuk dari kalangan pendidik. Hal ini diketahui dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru cenderung menyamaratakan karakter setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Metode yang dipilih tidak bervariasi sehingga membuat suasana belajar menjadi jenuh dan membosankan. Gejala lain yang terlihat, pada kenyataannya banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung (Hartono, 2008:1).

Hal yang sama tampak pada pembelajaran di beberapa kelas di SMAN 19 Bandung, terutama kelas X-8. Pada waktu pembelajaran berlangsung secara diskusi, terlihat masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif. Nilai kognitif yang mereka peroleh dari ulangan/tes sebelumnya juga tampak bahwa pada umumnya masih rendah yaitu dengan rata-rata nilai kelas sebesar 45,12.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menjadikan proses belajar mengajar (PBM) optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode tersebut tentunya berkaitan dengan strategi pembelajaran. Hartono (2008:2) mengungkapkan salah satu alternatif untuk pencapaian tujuan

pembelajaran adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang berbasis *student centered*.

Silberman (2006) menuliskan 101 metode pembelajaran yang termasuk ke dalam strategi pembelajaran aktif (*active learning*), dua di antaranya digunakan dalam prosedur penelitian ini. Pertama, dengan menerapkan metode Pemberian Pelajaran Antarsiswa. Kedua, menerapkan metode Tim Pendengar, kemudian keduanya dikolaborasikan untuk menghasilkan PBM yang dinamis sehingga memunculkan proses pembelajaran yang efektif. Seperti halnya menurut Makmun (2004: 155) bahwa guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat dalam mengajar sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Melalui metode pembelajaran aktif (*active learning*), siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta menjadikan PBM lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dituntut untuk mengolah dan mengorganisasi bahan, menyampaikan konsep, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Dengan begitu, guru harus memilih materi yang sesuai dengan SK dan KD serta berada di lingkungan yang dikenal siswa. Pada penelitian ini, subkonsep pencemaran udara dalam konsep pencemaran lingkungan menjadi materi yang relevan pada PBM tersebut karena cenderung dikenal siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan pada suatu materi menjadi hal penting untuk mencapai hasil belajar. Secara umum hasil belajar

siswa di Indonesia cenderung ditentukan oleh kemampuan kognitifnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menitikberatkan kajian terhadap pengaruh metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Bertolak dari wacana tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai penerapan suatu metode dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Subkonsep Pencemaran Udara Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses belajar mengajar pada subkonsep pencemaran udara berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?”

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa tentang pencemaran udara sebelum diberi materi dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tentang pencemaran udara setelah diberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*)?

3. Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran aktif (*active learning*)?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran aktif pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Silberman (2006: 121, 185), yaitu Pemberian Pelajaran Antarsiswa dan Tim Pendengar yang dikolaborasikan serta disesuaikan dengan PBM.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif menurut Anderson dan Krathwohl (2001) yang merupakan revisi Taksonomi Bloom. Pada penelitian ini hanya digunakan beberapa kategori, yaitu: pada pengetahuan faktual meliputi faktual – C1, faktual – C2, dan faktual – C3. Sedangkan pada pengetahuan konseptual meliputi konseptual – C1, konseptual – C2, konseptual – C3, dan konseptual – C4.
3. Materi yang menjadi kajian dalam pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengenalan pencemaran udara, penyebab serta dampak yang ditimbulkan dari hujan asam dan pemanasan global.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap hasil belajar siswa, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu;

1. Bagi siswa:

- a. Melalui metode pembelajaran aktif (*active learning*), siswa dapat mengalami proses pembelajaran biologi yang tidak monoton sehingga dapat mengurangi rasa jenuh belajar.
- b. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga belajar menjadi kegiatan yang lebih menyenangkan.

2. Bagi guru:

- a. Memberikan suatu alternatif metode pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif.
- b. Memberikan pengalaman kepada guru dalam merencanakan dan mengelola kelas dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*).

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitiannya.

F. Asumsi

1. Menurut Piaget (dalam Dahar, 1996: 167) bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui proses belajar.
2. Proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dapat memengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap hasil belajar siswa.

